

Penyuluhan dan Alih Teknologi Penggunaan Meja *Smart Conveyor* sebagai Alat Bantu *Physical Distancing* untuk UMKM PT Mitra Indonesia

Oki Widhi Nugroho¹, Yuri Delano Regent Montororing^{2*}, Erwin Barita Maniur Tambunan³

¹²³Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Perjuangan Raya, Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17143. Telp/fax. (021) 88955871, oki.widhi@dsn.ubharajaya.ac.id, yuri.delano@dsn.ubharajaya.ac.id, erwin.barita@dsn.ubharajaya.ac.id

*Korespondensi: yuri.delano@dsn.ubharajaya.ac.id

Diterima: 24 Juli 2023 ; Review: 25 Juli 2023 ; Disetujui: 27 Juli 2023 ; Diterbitkan: 28 Juli 2023

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises Retail PT Mitra Indonesia is a trading retail business that carries out trading activities for the main consumption needs of the community. Based on interviews and observations at Micro, Small and Medium Enterprises Retail PT. Indonesian Partners, Their business operations have been disrupted due to the issuance of a Government Regulation on Large-Scale Social Restrictions and the government's call for physical distancing. So far, Micro, Small and Medium Enterprises Retail PT. Mitra Indonesia has a face-to-face service flow with customers, where when the Large-Scale Social Restrictions and physical distancing rules are implemented, the service flow will be disrupted. The stages that will be carried out related to the implementation of Community Service include the Observation & Focus Group Discussion stages (Phase 1). At this stage, a direct observation is carried out to analyze the situation and conditions of partners regarding the need for guidance and transfer of technology that is useful for training media and to determine the type of material to be disseminated so as to result in improvements to the process of business activities. The focus of counseling will focus on business operations that are adaptive and compliant with Government Regulations concerning Large-Scale Social Restrictions and government calls for physical distancing. The second is counseling regarding the use of smart conveyor technology for new business operations. Stage 2, the next is the transfer of technology using the smart conveyor table. Consisting of Activity Preparation Stages in the form of making a smart conveyor table. The process of making a smart conveyor table follows phase 1 of analysis, phase 2 of product design, phase 3 of assembly, and phase 4 of trial. The Implementation Stage (Phase 3) is in the form of counseling on new business operational models and coaching on how to use the smart conveyor table. Counseling regarding the new business operational model is carried out on the basis of Government Regulations concerning Large-Scale Social Restrictions and Calls for Physical Distancing, so that there is a need for adaptation to business operations. Adaptation of new business operations is proposed by changing the method of transactions into 2 types. The first is online, and the second is offline. The last stage is Technology Transfer and Evaluation (Stage 4). At this stage the implementation of activities is evaluated by the team and see what obstacles and problems that arise in the field. Then an evaluation is carried out if obstacles and problems do arise to then find a solution so that the activity continues properly as expected

Keywords: *Physical distancing, smart conveyor, Micro, Small and Medium Enterprises*

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia merupakan usaha retail perdagangan yang melakukan aktivitas dagang kebutuhan konsumsi utama masyarakat. Berdasarkan wawancara dan observasi di Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia, Operasional usaha mereka terganggu akibat adanya penerbitan Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan himbauan pemerintah untuk *physical distancing*. Selama ini Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia memiliki alur pelayanan secara tatap muka langsung dengan pelanggan, dimana saat aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan *physical distancing* ini dijalankan maka alur pelayanan akan terganggu. Tahapan yang dilakukan terkait pelaksanaan Pengabdian Kepada masyarakat mencakup tahapan Observasi & Focus Group Discussion (Tahap 1). Pada tahap ini, dilakukan peninjauan langsung untuk menganalisis Situasi dan kondisi mitra akan kebutuhan pembinaan dan alih teknologi yang bermanfaat untuk media pelatihan dan menentukan jenis materi yang akan disosialisasikan sehingga menghasilkan perbaikan terhadap proses aktifitas usaha. Fokus penyuluhan fokus tentang operasional bisnis yang adaptif dan patuh terhadap Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan himbauan pemerintah untuk *physical distancing*. Yang kedua penyuluhan mengenai penggunaan teknologi smart conveyor untuk operasional bisnis baru. Tahap 2, berikutnya alih teknologi penggunaan meja smart conveyor. Terdiri dari Tahapan Persiapan Kegiatan berupa pembuatan meja smart conveyor. Proses Pembuatan meja smart conveyor mengikuti fase 1 Analisis, fase 2 Desain Product, Fase 3 Perakitan, dan Fase 4 Uji Coba. Tahapan Implementasi (Tahap 3) berupa penyuluhan model operasional bisnis baru dan pembinaan cara penggunaan meja *smart conveyor*. Penyuluhan mengenai model operasional bisnis baru dilakukan dengan dasar adanya Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Himbauan Phsysical Distancing, sehingga diperlukan adanya adaptasi operasional bisnis. Adaptasi operasional bisnis baru diusulkan dengan mengubah cara transaksi menjadi 2 jenis. Yang pertama alur online, dan yang kedua alur offline. Tahapan yang terakhir yaitu Alih Teknologi dan Evaluasi (Tahap 4). Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan dievaluasi oleh tim dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

Kata kunci: *Physical distancing*, *smart conveyor*, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang disingkat Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah adalah jenis bisnis yang berperan penting meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Karena perekonomian suatu negara bergantung dari usaha yang dilakukan oleh rakyatnya. Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah punya kontribusi besar dalam perekonomian. Jenis usaha ini dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan besar. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, usaha kecil didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri.

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah didalam menjalankan kegiatan ekonomi produktifnya berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Peran vital Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah akan terasa dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun.

Namun saat ini dunia sedang berjuang menghadapi pandemik covid-19. Dimana covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory*

Syndrom *Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Gejala yang terjangkit covid-19 berupa demam, batuk, dan sesak napas. Dengan gejala yang diakibatkan covid-19 cukup serius sehingga mampu melumpuhkan semua aktivitas kalangan masyarakat. Masa pandemik covid-19 tidak bisa dikendalikan secara cepat sehingga membutuhkan penatalaksanaan yang begitu tepat baik dari pemerintah maupun masyarakat [1] [2].

Indonesia didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah yang menjadi tulang punggung perekonomian nasional berada di garis depan terhadap guncangan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Langkah-langkah penguncian (*lockdown*) telah menghentikan aktivitas ekonomi secara tiba-tiba, dengan penurunan permintaan dan mengganggu rantai pasokan di seluruh dunia [3].

Langkah penguncian ini didasari terbitnya Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan sosial berskala besar. Dalam Undang-Undang Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 2 disebutkan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar bertujuan mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu.

Menurut data BPS pada tahun 2021 sekitar 14,09% usaha mikro dan kecil menengah berhenti beroperasi sementara karena faktor regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah dan 7,28% Usaha Mikro Dan Kecil Menengah berhenti beroperasi total karena tidak mampu bertahan.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 1. Survey BPS Mengenai Dampak Pandemi Terhadap Kegiatan Usaha

Saat ini perlu dievaluasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah di Indonesia memang kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi Pandemi ini dikarenakan beberapa hal seperti tingkat digitalisasi yang masih rendah, kesulitan dalam mengakses teknologi dan kurangnya pemahaman tentang strategi bertahan dalam bisnis.(OECD, 2020). Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri di dalam perkembangan bisnis yang ada karena bisnis yang mampu bertahan adalah bisnis yang responsif terhadap perkembangan zaman, dalam hal ini kondisi pandemik Covid-19.

Dinas Perdagangan Koperasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah dan Perindustrian melansir pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) sangat mempengaruhi kegiatan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi. Para pelaku usaha didorong untuk melakukan adaptasi dan penyesuaian model operasional usaha. Penyesuaian model dan operasional usaha ini diharapkan akan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaku usaha yang mematuhi secara ketat protokol kesehatan. Salah satu pencegahan untuk memutus penularan covid-19 yang dihimbau oleh pemerintah adalah melakukan *physical distancing* dan pembiasaan adaptasi kebiasaan baru (AKB).

Dari berbagai jenis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah yang ada, terdapat dampak yang cukup signifikan adalah usaha yang bergerak dibidang perdagangan. Baik itu kios,

agen sembako, warung makan, kedai kopi, dll. Selama ini sebelum adanya pandemi Covid-19, proses bisnis yang dilakukan oleh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah tersebut bertatap muka tanpa adanya jarak.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 2. Aktivitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia

Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia merupakan usaha retail perdagangan yang melakukan aktivitas dagang kebutuhan konsumsi utama masyarakat. Lokasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia terdapat di kota Bekasi. Pelanggan yang dimiliki oleh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia sudah sangat banyak, terbukti dari bertumbuhnya Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu bagaimana melakukan penyuluhan adaptasi model operasional bisnis yang patuh terhadap ketentuan pemerintah mengenai *physical distancing*, bagaimana menggunakan meja *smart conveyor* sebagai alat bantu *physical distancing* sesuai dengan kebutuhan aktivitas Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah, dan permasalahan terakhir bagaimana alih teknologi penggunaan alat bantu meja *smart conveyor* supaya dapat dikuasai oleh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia.

Tujuan Umum Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu dengan memperhatikan adanya masalah dan konsistensi di dalam pelaksanaan program pemerintah berupa *physical distancing* di dalam aktivitas ekonomi, maka diusulkan untuk melakukan penyuluhan adaptasi model operasional bisnis baru, dan melakukan pembinaan cara menggunakan meja *smart conveyor* sebagai alat bantu *physical distancing* sesuai dengan kebutuhan aktivitas operasional mitra, dan yang terakhir melakukan alih teknologi meja *smart conveyor* supaya dapat dikuasai (*troubleshooting*) saat ada kendala yang terjadi.

Manfaat umum yang ingin dicapai adalah kepatuhan terhadap himbuan pemerintah mengenai *physical distancing*, memperoleh metode alur proses operasional bisnis baru, mampu menggunakan alat bantu meja *smart conveyor* dengan efektif, nyaman, aman dan efisien, dan memperoleh alat bantu meja *smart conveyor* untuk Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia.

2. ANALISIS SITUASI

Berdasarkan wawancara dan observasi di Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia, Operasional usaha mereka terganggu akibat adanya penerbitan Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan himbuan pemerintah untuk *physical distancing*. Selama ini Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia memiliki alur pelayanan secara tatap muka langsung dengan pelanggan, dimana saat aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar dan *physical distancing* ini dijalankan maka alur pelayanan akan terganggu.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

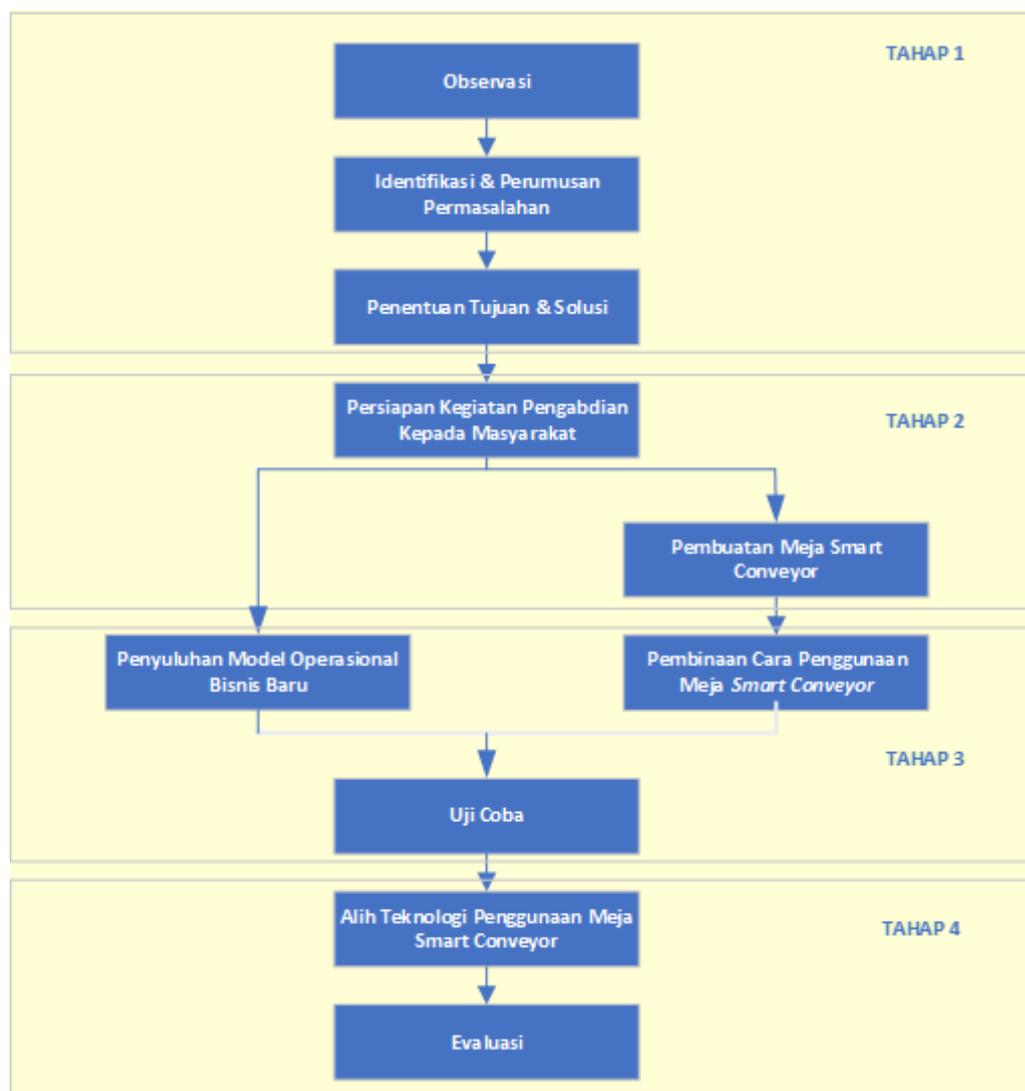
Gambar 3. Model Operasional Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia

Model operasional bisnis yang selama ini dijalankan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia mengandalkan tatap muka langsung secara dekat tanpa adanya jarak antara konsumen dengan pelayan kasir. Dengan model operasional bisnis seperti ini sangat beresiko terhadap peningkatan penularan covid-19. Selain itu tidak adanya jarak aman atau *physical distancing* antara pelayan kasir dan pelanggan, padahal kasir didalam setiap shift kerjanya melakukan kontak terhadap banyak sekali pelanggan.

3. METODE PELAKSANAAN

Untuk menunjang kegiatan pengabdian masyarakat ini maka prosedur kerja yang dilaksanakan untuk mendukung aktifitas pengabdian kepada masyarakat untuk program penyuluhan dan alih teknologi penggunaan meja *smart conveyor* sebagai alat bantu *physical distancing* untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia terdiri dari tahapan *observasi dan focus group discussion*, tahapan persiapan berupa pembuatan meja *smart conveyor*, tahapan implementasi berupa penyuluhan model operasional bisnis baru dan pembinaan cara penggunaan meja *smart conveyor*, dan tahapan terakhir yaitu alih teknologi penggunaan meja *smart conveyor*, dan evaluasi.

Pada gambar 4 adalah rincian metode pelaksanaan yang telah dilakukan.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 4. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tabel 1. Pembagian Tugas

| No. | Nama | Jabatan | Tugas |
|-----|--|----------------------------|--|
| 1 | Oki Widhi Nugroho, ST., MSc | Ketua Pengusul | Mengidentifikasi dan memodelkan permasalahan, merumuskan pembinaan dan kebijakan |
| 2 | Yuri Delano Regent Montororing, ST, MT | Anggota Pengusul | Melakukan pengembangan teknologi dan adaptasi teknologi |
| 3 | Erwin Barita, ST., MT | Anggota Pengusul | Membantu Pembinaan Alih Teknologi |
| 4 | Anggun Kusuma | Anggota Pengusul Mahasiswa | Merumuskan pembinaan model operasional baru |
| 5 | Ditaliz Kristiani | Anggota Pengusul Mahasiswa | Melakukan perancangan meja smart conveyor |

Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja yang sudah dijalankan terkait dengan bagaimana memberikan usulan baru terhadap model bisnis yang patuh terhadap aturan physical distancing yaitu mengikuti langkah dibawah ini:

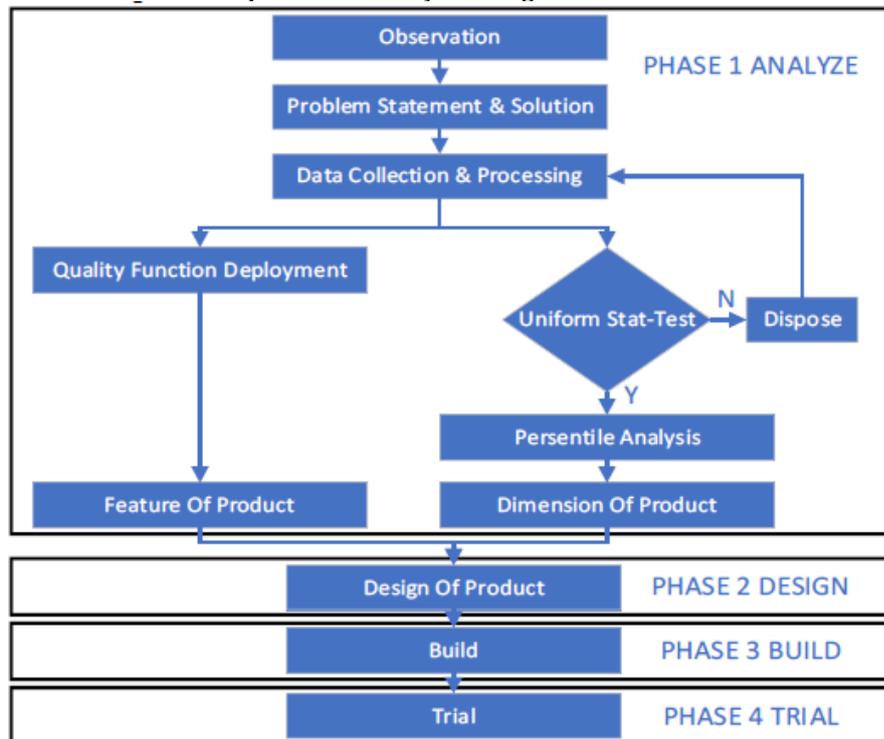
a. Tahapan Observasi & Focus Group Discussion (Tahap 1)

Tahap pertama yang telah kami jalankan yaitu melakukan peninjauan langsung untuk menganalisis Situasi dan kondisi mitra akan kebutuhan pembinaan dan alih teknologi yang bermanfaat untuk media pelatihan dan menentukan jenis materi yang akan disosialisasikan sehingga menghasilkan perbaikan terhadap proses aktifitas usaha. Tim pelaksana berhasil melakukan survey, pengumpulan data, dan identifikasi masalah mitra, serta melakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan mitra untuk jadwal pelaksanaan kegiatan PKM. Sehingga didapatkan fokus penyuluhan yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Penyuluhan tentang operasional bisnis yang adaptif dan patuh terhadap Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan himbuan pemerintah untuk *physical distancing*.
- 2) Pembinaan mengenai penggunaan teknologi smart conveyor untuk operasional bisnis baru.
- 3) Alih teknologi penggunaan meja smart conveyor supaya Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia dapat menguasai peralatan yang digunakan.

b. Tahapan Persiapan (Tahap 2)

Tahap kedua yaitu persiapan Kegiatan berupa pembuatan meja smart conveyor. Proses Pembuatan meja smart conveyor mengikuti fase berikut:



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 5. Kerangka Pembuatan Smart Conveyor

Fase 1 Analisis

Langkah awal didalam pembuatan smart conveyor yaitu membutuhkan beberapa data dan diperoleh dari pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra

Indonesia untuk pembuatan *Quality Function Deployment*. Responden dikelompokkan menjadi 3 jenis responden, yaitu ;

- 1) Responden tingkat kebutuhan untuk menentukan seberapa dibutuhkannya pengadaan perancangan meja konveyor.
- 2) Responden tingkat keinginan untuk menentukan meja konveyor seperti apa yang diinginkan responden.
- 3) Responden kepuasan untuk menentukan seberapa puaskah responden menggunakan meja konveyor.

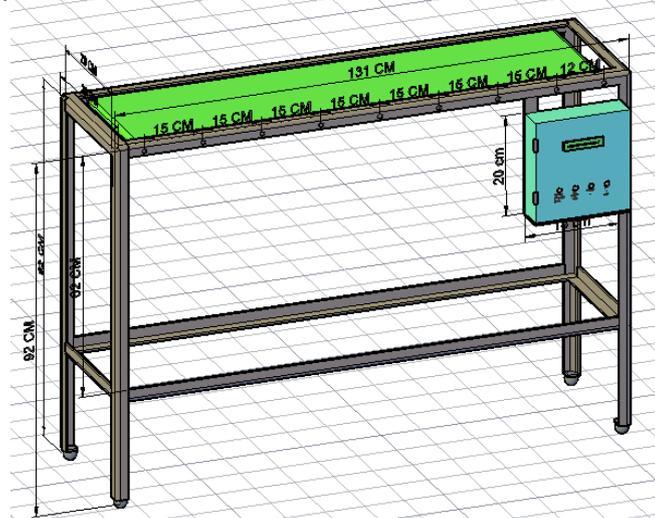
Karakteristik responden berdasarkan dari jenis kelamin, dan usia untuk mengetahui *Voice Of Costumer* dan antropometri yang akan dijadikan patokan dalam perancangan meja konveyor.

- a) Berdasarkan jenis kelamin responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan.
- b) Berdasarkan usia responden dalam penelitian ini terdiri dari usia pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia yang dimulai dari usia 19 tahun sampai 35 tahun

Uji Statistik data responden menggunakan uji keseragaman data, lalu perhitungan persentile untuk penentuan dimensi pekerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia.

Fase 2 Desain Product

Tahap Disain product merupakan tahap konsep yang digunakan sebagai gambaran perancang dalam merancang meja konveyor yang sesuai dengan kebutuhan pelaku bisnis dan barang-barang yang akan disajikan ke pelanggan.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 6. Desain Rancangan Meja Konveyor Belt

Fase 3 Perakitan

Tahap Perakitan merupakan tahap perancangan meja konveyor yang dimana pada tahap ini, meja konveyor yang terpilih lalu, dirancang sesuai dengan spesifikasi dari *voice of costumer* dan parameter dari antropometri pengguna meja konveyor.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 7. Tahap Perakitan

c. Tahapan Implementasi (Tahap 3)

Tahapan selanjutnya kami melakukan implementasi berupa penyuluhan model operasional bisnis baru dan pembinaan cara penggunaan meja *smart conveyor*. Penyuluhan mengenai model operasional bisnis baru dilakukan dengan dasar adanya Peraturan Pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dan Himbauan Physical Distancing, sehingga diperlukan adanya adaptasi operasional bisnis. Adaptasi operasional bisnis baru dilakukan dengan mengubah cara transaksi menjadi 2 jenis. Yang pertama alur online, dan yang kedua alur offline.

Alur online memanfaatkan media internet dan aplikasi chat sederhana seperti whatsapp. Pemesanan dilakukan secara online dan memanfaatkan pihak ketiga untuk pengantaran.



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 8. Alur Model Pelayanan Bisnis Online



Sumber : Hasil Pelaksanaan (2023)

Gambar 11. Alur Offline Baru

d. Tahapan Alih Teknologi dan Evaluasi (Tahap 4)

Alih teknologi mengenai *troubleshooting* penggunaan meja smart conveyor. Pada tahap ini pelaksanaan kegiatan evaluasi oleh tim sendiri dan melihat apa saja kendala dan masalah yang muncul di lapangan. Kemudian dilakukan evaluasi apabila memang muncul kendala dan masalah untuk selanjutnya dicarikan solusi agar kegiatan tetap berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program Kerja yang telah disusun telah mampu dilaksanakan dengan baik, walaupun ada beberapa hambatan saat menjalani, seperti terkendala waktu yang kurang sesuai dengan kegiatan masing-masing individu warga, namun ada juga faktor yang cukup membantu dalam penyelenggaraan kegiatan, yaitu dengan adanya dukungan dari Ketua Rukun Tetangga dan Ketua Rukun Warga atas ketersediaannya dalam hal sarana dan prasarana yang sangat membantu dalam menjalankan kegiatan. Program kerja dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat sekitar yang bersinergi di dalam membantu, memotivasi, dan memfasilitasi kegiatan ini. Dari kegiatan ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu yang pertama adalah regulasi pemerintah yang membatasi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia untuk melakukan aktivitas bisnis yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia tentang model operasional bisnis baru yang patuh terhadap ketentuan dan regulasi pemerintah. Model operasional bisnis ini mempertimbangkan aspek-aspek regulasi dari pemerintah tentang undang. Model operasional dibagi menjadi 2, yaitu model pelayanan operasional bisnis secara online, dan yang kedua model pelayanan operasional bisnis secara offline. Selanjutnya, untuk penggunaan alat bantu *physical distancing* yaitu dengan melakukan implementasi penggunaan meja *smart conveyor* di Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia. Implementasi ini akan membantu didalam pelaksanaan model operasional bisnis secara offline. Dan terakhir, melakukan alih teknologi penggunaan meja *smart conveyor* sebagai alat bantu *physical distancing* di Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia.

Dengan adanya model operasional bisnis baru, penggunaan meja smart conveyor ini maka alur proses pelayanan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia ini dapat menunjang kegiatan proses bisnis dengan baik, aman, dan lancar, dengan tetap mematuhi aturan pemerintah mengenai *physical distancing*. Ditambah dengan alih teknologi penggunaan meja *smart conveyor* diharapkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Retail PT Mitra Indonesia menguasai *troubleshooting* yang mungkin akan terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh Fakultas Teknik dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Teknik Industri untuk memberikan kesempatan melalui pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat. Digunakan untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pemberi hibah atau dana dan pihak yang telah bekerja sama atau memberikan kontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anizar, Siregar, Yahya, Yesika N. (2018). Application of Quality Function Deployment (QFD) Method and Kano Model to Redesign Fresh Fruit Bunches Sorting Tool IOP Conf. Ser.: Mater. Sci. Eng. 309 012048
- Basuki M. (2020). Perancangan Ulang Alat Perontok Biji Jagung Dengan Metode Quality Function Deployment Jurnal INTECH Teknik Industri Universitas Serang Raya VI(1) 23 – 30
- Departement Of Education, United States Of America. (2021). ED Covid-19 Handbook Volume 3
- Dwijayanti K. (2018) Perancangan Kursi Bonceng Anak Usia 1 - 3 Tahun Untuk Motor Matic Dengan Metode QFD Dan Antropometri Jurnal DISPROTEK IX(2) 110 – 126
- Laksono P. (2018). Perancangan Desain Dies Kaplet Skripsi 13 - 15 Metode Pengukuran Dimensi Tubuh Manusia Menggunakan Kursi Antropometri
- Montororing Y D R, Sihombing S. (2020). Perancangan Fasilitas Alat Bantu Kerja Dengan Prinsip Ergonomi Pada Bagian Penimbangan Di PT. BPI Jurnal Inkofar Vol 1 No.2
- Nurrohman & Yohanes A. (2017). Perancangan Alat Pengepresan Jenang Dengan Metode Antropometri Dan Ergonomi (Studi Kasus Di UKM Agape Pematang). Dinamika Teknik X(2) 9 - 16 [11] Montororing Y D R, Sihombing S 2020 Perancangan Fasilitas Alat Bantu Kerja Dengan Prinsip Ergonomi Pada Bagian Penimbangan Di PT. BPI Jurnal Inkofar Vol 1 No.2
- OECD. (2020). SME Policy Responses. https://read.oecd-ilibrary.org/view/?ref=119_119680-di6h3qgi4x&title=Covid19_SME_Policy_Responses.
- Pakpahan, A. K. (2020). COVID-19 dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Saturwa H N, Suharno, Ahmad A A. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on MSMEs Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 24[1]
- Sinaga Z, Montororing Y.D.R, & Muhazir A. (2021). Design of Conveyor Table With Quality Function Deployment Method and Statistical Analysis of Anthropometry Data Approach As A Physical Distance Tool for SMEs Journal of Physics: Conferences Series Vol 2157 No. 012031
- Widyantoro M, Montororing Y D R, & Darsan H. (2020). Usulan Perancangan Mesin Alcon Pada Dinas Kehutanan Jakarta Selatan Dengan Metode Reba Jurnal Mekanova: Mekanikal, Inovasi dan Teknologi Vol 6 No 2
- Zhejiang University School of Medicine. (2020). Handbook of Covid-19 Prevention and Treatment